

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

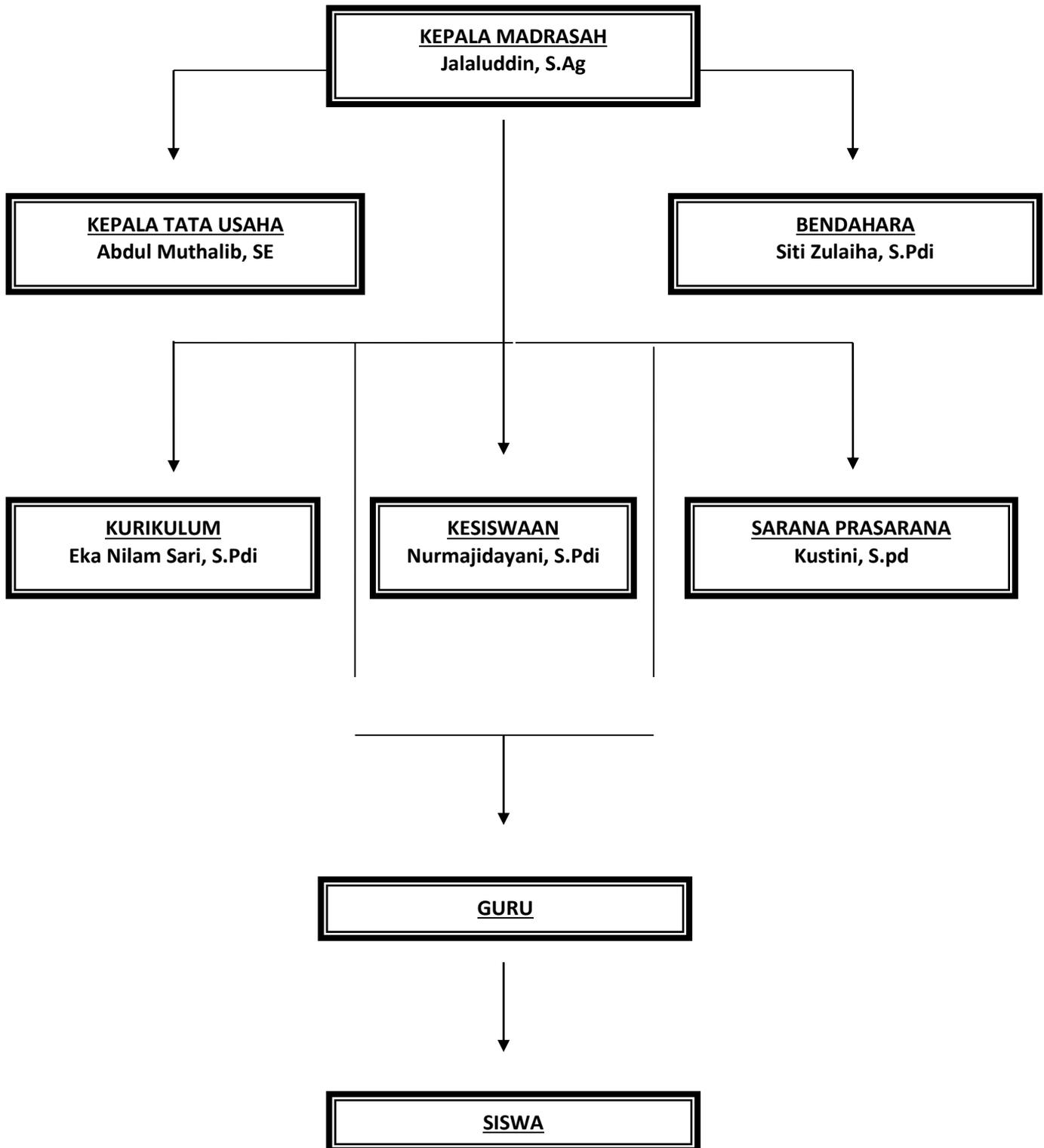
1. Sejarah Berdirinya

MTs Al-Ittihadiyah Percut berdiri tahun 1985. MTs Al-Ittihadiyah didirikan pertama kali oleh bapak Asnan, B.A di tanah yang sudah di wakafkan oleh Hj. Raiyah kepada pengurus Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah Percut. Yayasan ini terletak di dusun X didesa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara .

Sejarah berdirinya yayasan ini adalah berasal dari saran dan usulan dari orang tua siswa dari SD Patria Al-Ittihadiyah Percut untuk membuat sekolah lanjutan yang berbasis agama Islam. Maka dari itu, yayasan membuat sekolah yang berbasis agama yaitu MTs Al-Ittihadiyah Percut. Pada awalnya ruang kelas MTs Al-Ittihadiyah Percut masih menggunakan ruang kelas dari SD Patria Al-Ittihadiyah Percut. Karena keantusiasan masyarakat terhadap MTs Al-Ittihadiyah ini, maka selang 3 tahun dari tahun 1985 yaitu pada tahun 1988 dibangun 3 ruang kelas untuk MTs Al-Ittihadiyah Percut. Dan pada tahun 2017 sudah dibangun 2 ruang kelas untuk MTs Al-Ittihadiyah Percut.

Orang yang berjasa dan menjabat pertama kali sebagai kepala madrasah di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah bapak Asnan, B.A yang telah menjabat sejak awal dibuka sampai dengan tahun 2002. Selanjutnya jabatan kepala madrasah dilanjutkan oleh bapak Jalaluddin, S.Ag yang telah menjabat sampai sekarang ini.

2. Struktur Organisasi



Sumber: MTs Al-Ittihadiyah Percut, 2018

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs Al-Ittihadiyah Percut

3. Visi dan Misi

a. Visi MTs Al-Ittihadiyah Percut

Visi dari MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah **“Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Cerdas, Berakhlakul Karimah, Terampil Dan Inovatif Dilandasi IMTAQ”**.

b. Misi MTs Al-Ittihadiyah Percut

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran Agama Islam.
3. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi.
4. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.
5. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan/ guru laki-laki di MTs Al-Ittihadiyah Percut ada 5 orang

yaitu:

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan Laki-Laki

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	MASUK KELAS
1	Syahdan, S.Pd, M.SI	Bahasa Inggris	VII, VIII, IX
2	M. Yusuf, S.PdI	Bahasa Arab	VII, VIII, IX
3	Dedi Efendi, S.pd	PJOK	VIII, IX
4	Abdul Wahab, S.T, S.PdI	TIK	IX
5	Zulfakhri, S.pd	PJOK	VII

Sedangkan tenaga kependidikan/ guru perempuan di MTs Al-Ittihadiyah Percut ada

16 orang yaitu:

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan Perempuan

NNO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	MASUK KELAS
1	Dra. Herawaty	IPS	VIII, IX

2	Nurbajidayani, S.PdI	Fiqih	VII, VIII, IX
3	Aminah, S.Pd	IPA	VIII
4	Yeni Susilawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	VIII, IX
5	Kustini, S.Pd	Matematika	VII, VIII
6	Rusliani, S.Pd	IPA	VII, IX
7	Eka Nilam Sari, S.Pd	Matematika	IX
8	Suhariatik, S.Km	IPA	IX
9	Saptiani, S.Ag	- Akidah Akhlak	VII, VIII, IX
		- Quran Hadist	VIII, IX
10	Siti Zulaiha, S.PdI	- Bahasa Arab	VII
		- Quran Hadist	VII, IX
		- BTQ	VII, VIII, IX
11	Dra. Siti Aiyah, S.PdI	SKI	VII, VIII, IX
12	Sasmitha Fawani, S.Pd	- IPS	VII
		- TIK	VII, VIII
13	Azniar Warawu, S.PdI	- Quran Hadist	VII
		- Praktik Ibadah	VII, VIII, IX
14	Desi Ariani, S.Pd	Bahasa Indonesia	VII

15	Damai Yanti Rezkia, S.Pd	PKN	VII, VIII, IX
16	Shinta Wijayanti, S.Pd	SBK	VII, VIII, IX

5. Siswa

Jumlah siswa di MTs Al-Ittihadiyah Percut yaitu :

Tabel 4.3 Siswa MTs Al-Ittihadiyah Percut T.A. 2017/2018

No	KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	VII	41	41	82
2	VIII	44	47	91
3	IX	58	36	94

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana di MTs Al-Ittihadiyah Percut

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Keadaan / kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Luas m ²
1	Ruang Kelas	4			1	3	196
2	Ruang Perpustakaan	1				1	9
3	Ruang Laboratorium IPA						
4	Ruang Kepala	1			1		9
5	Ruang Guru	1			1		16
6	Ruang Tata Usaha	1			1		6
7	Ruang BK	1			1		6
8	Ruang UKS	1				1	6
9	Ruang OSIS	1				1	6
10	Musholla	1			1		35
11	Gudang	1				1	6
12	Ruang Sirkulasi	1				1	36
13	Kamar mandi kepala madrasah						
14	Kamar mandi guru	1			1		3
15	Kamar mandi siswa putra	1				1	4

16	Kamar mandi siswa putri	1				1	4
17	Halaman/ Lapangan Olahraga	1			1		400

B. TEMUAN KHUSUS

Pembahasan dalam temuan khusus ini difokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, dari berbagai sumber informasi dan diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Matematika pada materi Bentuk Aljabar di kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dilapangan. peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan memperoleh pemahaman dan dapat menggambarkan realitas yang kompleks.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru-guru Matematika yang ada di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Percut.

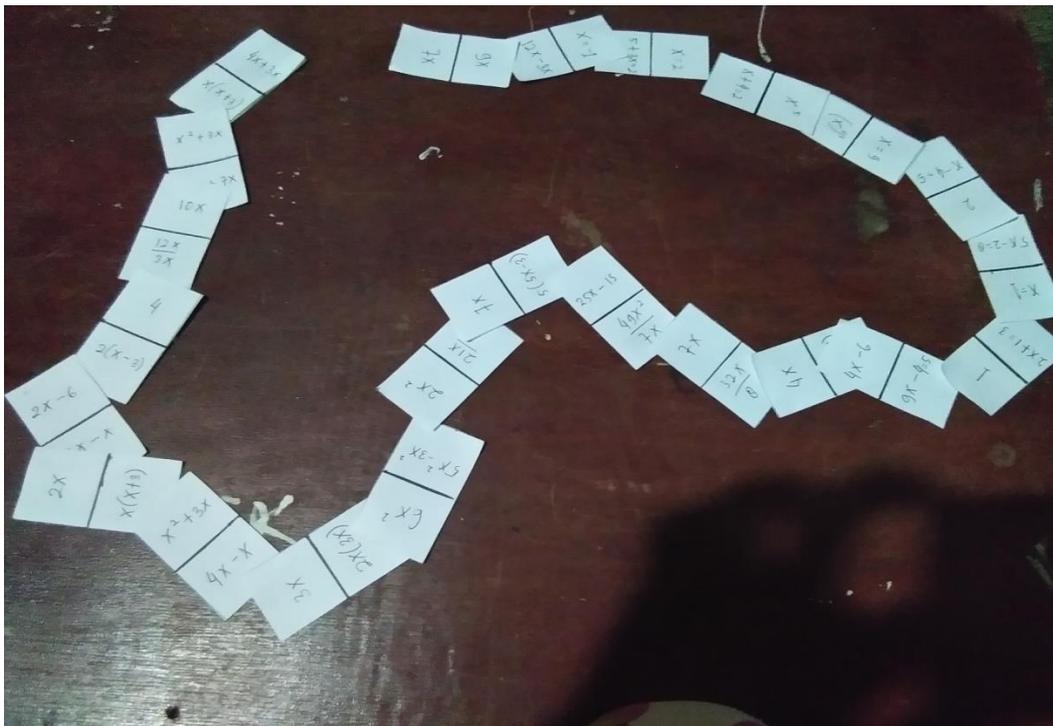
3. Melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran Matematika pada materi Bentuk Aljabar.
4. Melakukan dokumentasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
5. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut.
6. Menganalisis hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi kedalam 4 pembahasan yaitu :

1. Media Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar

Media merupakan suatu alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu segala sesuatu (alat) yang berisi pesan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat merancang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Media sangatlah berpengaruh dan penting dalam proses pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media juga harus dibuat menarik agar siswa mudah memahami dan tidak bosan dengan media pembelajaran yang disampaikan guru. Didalam pembuatan media diperlukan guru yang kreatif dan inovatif didalam pembuatan media pembelajaran. Sehingga, siswa pun dapat berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru Matematika di MTs Al-Ittihadiyah sering menggunakan media *Power Point* sebagai alat dan sumber belajar untuk siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengubah pola pikir guru agar lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran Matematika. Yaitu peneliti memberikan media baru berupa Kartu Domino sebagai media dalam materi Bentuk Aljabar yang akan diajarkan kembali kepada siswa dengan media Kartu Domino.



Gambar 4.2 Kartu Domino

Media kartu domino seperti gambar diatas merupakan salah satu media pembelajaran berupa media proyeksi dalam bentuk permainan yang memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Seperti yang diketahui bahwa belajar yang baik adalah belajar yang aktif. Guru disini sebagai fasilitator proses belajar di kelompok belajar. Cara menggunakan media kartu domino yaitu dengan mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang ada pada kartu domino lalu disusun hingga berbentuk memanjang seperti ular. Siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut dibentuk kelompok dan pada setiap kelompok diberikan satu set

media kartu domino untuk dimainkan. Secara tidak langsung, media ini membuat siswa cepat memahami karena para siswa berusaha untuk mencari jawaban untuk mengisi kartu-kartu setelahnya.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar

Di MTs Al-Ittihadiyah penggunaan media pembelajaran Matematika sudah mulai banyak digunakan pada setiap materi sub bab pada pelajaran Matematika. Terkhususnya pada Materi Bentuk Aljabar, tetapi cenderung hanya menggunakan media yang itu-itu saja. Maka dari itu, peneliti mencoba mengubah keterampilan dan kekreatifan guru Matematika dalam pembuatan media. Diungkapkan salah satu guru Matematika yang mengajar di kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut yaitu Ibu Kustini, tentang pembelajaran Matematika pada di MTs Al-Ittihadiyah Percut yang dilakukan selama ini, sebagai berikut:

“Di MTs Al-Ittihadiyah ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Sampai saat ini belum ada kendala yang kami hadapi dalam menerapkan kurikulum KTSP. Saya masuk dalam seminggu sebanyak 4 kali dalam seminggu yakni 4 x 4 jam pelajaran/pertemuan di kelas VII 1, VII 2, VIII 2 dan VIII 3. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar di sekolah.”

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Eka Nilam Sari dikarenakan Ibu Eka hanya masuk 1 kelas saja di kelas VIII tentang pembelajaran Matematika di MTs Al-Ittihadiyah Percut yang dilakukan selama ini, sebagai berikut:

“Di MTs Al-Ittihadiyah ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Sampai saat ini sih belum ada kendala yang kami hadapi dalam menerapkan kurikulum KTSP. Saya masuk dalam seminggu sebanyak 3 kali dalam seminggu yakni 4 x 4 jam pelajaran/pertemuan di kelas VIII 1, IX 1, IX 2 dan IX 3. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar di sekolah. Solusinya yaitu dari anak-anak sendiri, misalnya dengan membawa media sendiri dari rumah.”

Diungkapkan dari wawancara diatas, bahwasannya Ibu Kustini dan Ibu Eka memiliki kendala yang samayaitu berupa kurangnya ketersediaan media di sekolah yang membuat

mereka bingung untuk membuat media yang seperti apa yang cocok dengan pembahasan didalam pembelajaran matematika.

Diungkapkan juga oleh beberapa siswa/siswi di kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut yang diajarkan oleh Ibu Kustini tentang media pembelajaran setelah menggunakan media Kartu Domino, yaitu Muhammad Ihsan

“Jadi kak, media adalah alat belajar yang digunakan agar siswa mudah memahami pembelajaran dengan mudah dan dengan media pembelajaran kartu domino, saya jadi tahu bahwa media itu tidak selalu yang serius serius sampe pusing mikirnya. Hehehehe, bisa sambil bermain yang seru-seru. Fungsinya agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Perlu kak, karena bisa membantu siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nadia Sintia Dewi tentang media pembelajaran yaitu:

“Media adalah alat yang digunakan guru atau siswa yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Fungsinya yaitu sebagai alat bantu dan media seharusnya dibuat menarik kak jadi siswa bisa lebih semangat. perlu karena kita tahu bahwasannya media itu alat bantu biar cepat paham.”

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Nur Azima tentang penggunaan media pembelajaran yaitu:

“Media adalah alat bantu guru untuk siswa yang memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Fungsinya sebagai alat bantu ajar guru dalam mengembangkan potensi siswa. Perlu karena siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aulia Idna tentang penggunaan media pembelajaran yaitu:

“Suatu alat yang bisa membantu guru mengajar dan membantu siswa lebih mudah untuk memahami dengan materi yang sedang dipelajari. fungsinya sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami. Perlu karena siswa lebih cepat paham dengan menggunakan media.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibjur Rizky Husni tentang penggunaan media pembelajaran yaitu:

“Media adalah suatu yang dapat membantu siswa memahami dengan mudah pembelajaran matematika. Media berfungsi sebagai alat bantu ajar guru. Perlu karena media dapat membantu siswa memahami suatu materi dengan lebih mudah.”

Dari uraian wawancara dengan lima siswa-siswi yang menjadi responden pada penelitian ini mengenai media pembelajaran Matematika pada materi Bentuk Aljabar pada di MTs Al-Ittihadiyah Percut Dari kelima siswa di atas yaitu mereka menyebutkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi tertentu dan menurut mereka media itu perlu dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru.

Media pembelajaran pada dasarnya ialah suatu alat bantu yang digunakan guru didalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka peran media pembelajaran tidak boleh dianggap remeh karena ia juga ikut berperan di dalam mensukseskan proses pembelajaran.

3. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Terkait dengan persepsi siswa tentang penggunaan media Powerpoint dan Kartu Domino maksudnya ialah proses pengenalan atau identifikasi siswa terhadap penggunaan media Powerpoint dan Kartu Domino yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran.

Dan peneliti dapat membandingkan bagaimana persepsi siswa dengan penggunaan kedua media tersebut.

Siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah Percut kelas VIII beranggapan bahwa penggunaan media kartu domino pada materi Bentuk Aljabar lebih menarik dibandingkan dengan media *powerpoint* pada materi Bentuk Aljabar. Mereka lebih mudah memahami dan suka dengan media kartu domino karena kebanyakan dari mereka sangat suka bermain sambil belajar.

Hasil wawancara kelima siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut tentang persepsi mereka dengan menggunakan media kartu domino dan *powerpoint* yang pertama yaitu Muhammad Ihsan sebagai berikut:

“Saya senang menggunakan media karena dapat lebih mudah kami mengerti. Penilaian saya terhadap penggunaan media *powerpoint* bagus, karena membuat kami termotivasi dan menerima pelajaran tersebut. Dibandingkan dengan media *powerpoint*, Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kartu domino lebih sangat asyik, dan mudah dipahami. Saya saja yang kurang suka sama pelajaran Matematika jadi suka. Tidak banyak yang saya tahu tentang Matematika, Tapi dengan kartu domino ini saya jadi suka. Hehehe.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nadia Sintia Dewit tentang persepsi mereka dengan menggunakan media kartu domino dan *powerpoint* yaitu:

“Saya merasa senang menggunakan media pembelajaran karena dapat lebih mudah dipahami. Kami senang dan kami termotivasi dengan adanya media tersebut. Saya dan kawan-kawan senang dan termotivasi dengan adanya media, bahkan anak yang ribut sekalipun dapat mengikuti dengan adanya media dipembelajaran matematika. Penilaian menurut saya dengan media *powerpoint* bagus. Dibandingkan dengan menggunakan media *powerpoint*, pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino lebih menarik kak, saya suka karena mudah untuk dipahami, gak ribet pokoknya kreatiflah.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nur Azimat tentang persepsi mereka dengan menggunakan media kartu domino dan *powerpoint* yaitu:

“Saya senang menggunakan media karena kami dapat lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran matematika. Media itu perlu karena kami sebagai murid suka

yang senang dan suka yang membuat kami termotivasi agar kami dapat lebih mudah mengerti dan mudah memahami pelajaran matematika. Penilaian saya dengan menggunakan media *powerpoint* bagus kak. Dibandingkan dengan media *powerpoint*, Pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino lebih asyik, seru bisa bermain tapi sambil belajar. Dapat serunya dapat pahami.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Aulia Idnatentang persepsi mereka dengan menggunakan media kartu domino dan *powerpoint* yaitu:

“Saya senang menggunakan media karena dapat mudah dan cepat kami pahami dan mengerti. Media itu perlu karena dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti. Penilaian saya dengan menggunakan media *powerpoint* bagus sii kak. Dibandingkan dengan media *powerpoint*, pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino pada materi bentuk aljabar itu lebih menarik, seru karena bisa belajar sambil bermain.

Dari hasil wawancara dengan kelima siswa-siswi, bahwasannya mereka menganggap menggunakan media *powerpoint* yang saya berikan kepada guru lebih menarik dan asyik karena mereka sangat suka dengan media kartu domino. Mereka pun menjadi lebih mudah paham dengan media kartu domino dibandingkan dengan media *powerpoint*.

Adapun siswa siswi kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut memandang bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tugas-tugas yang diberikan guru seperti (tugas latihan, pekerjaan rumah (pr) ataupun tugas hafalan adalah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar siswa.

4. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar

Kreativitas guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Kreativitas guru mempunyai kedudukan yang tinggi didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru

haruslah cerdas dan bijak dalam menanggapi suatu pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Melalui keterampilan guru yang kreatif dalam membuat dan menggunakan media untuk proses belajar mengajar siswa bisa lebih mudah memahami dan tidak bosan dengan media yang cenderung itu-itu saja. Karena guru yang kreatif adalah guru yang selalu mempunyai ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Kustini mengenai kreativitas guru di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah sebagai berikut:

“Cara yang saya lakukan agar siswa menjadi kreatif, aktif dan inovatif yaitu dengan memberikan rewards kepada siapa saja yang dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang saya berikan. Dan kalau ada siswa yang menganggap matematika itu sulit, saya memaklumi hal tersebut. Pasti itu sering terjadi, seperti yang telah saya katakan siswa saya belajar lebih ke pemikiran mereka, dan hal itu pasti lepas dari kesalahan. Saya mencoba mengerti karena belajar matematika sendiri memerlukan intelektual. Kalau ada murid yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas berarti dia telah mencoba, hanya penalaran dan skema pemikirannya saja yang salah dan saya harus bantu meluruskannya. saya menggunakan media yang sudah ada dari saya yaitu berupa *power point* karena tidak mengeluarkan modal. Tetapi saya juga membantu menjelaskan pelajaran dengan alat-alat pembelajaran seperti papan tulis. Siswa pun saya lihat kurang berminat dalam media ini karena kurangnya alat bantu dari sekolah berupa *loadspeaker* sehingga kendala yang sering terjadi yaitu siswa kurang memperhatikan dan kurang mampu menerima informasi atau materi yang diajarkan. Kendala lainnya yaitu ketika matematika berada di jam terakhir, itu butuh perhatian ekstra untuk kembali membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang sudah capek, ngantuk, dan mulai bosan.

Hal berbeda yang diungkapkan oleh Ibu Eka Nilam Sari dikarenakan ibu Eka hanya masuk 1 kelas saja di kelas VIII yaitu mengenai kreativitas guru di MTs Al-Ittihadiyah Percut, sebagai berikut:

“Membuat mereka lebih aktif, kreatif dan inovatif yaa dengan saya menyuruh mereka membuat media sendiri dengan petunjuk dari saya. Jadi secara tidak langsung mereka sudah berfikir kreatif. Hal yang biasa kalau ada siswa yang menganggap matematika itu sulit, jadi kalau didalam mengerjakan soal mereka masih ada yang salah itu wajar. Karena pemikiran anak-anak kan berbeda, kemampuan anak-anak pun juga

berbeda. Saya menggunakan metode personal (pribadi). Dimana artinya didalam mengajar, saya berusaha untuk bisa menjadi fasilitator dan moderator bagi mereka. Proses pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah yang pertama dalam penggunaan medianya seperti karton, kan dia lebih berwarna. Lalu biasanya dalam bentuk permainan supaya anak-anak lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Dan setiap tahun saya menggunakan media karton. Saya ingin mengubah sistem pembelajarannya karena saya lihat kebanyakan mereka kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, itu disebabkan murid-murid sudah malas dengan hal-hal yang berhubungan dengan hitung-hitungan dan ada juga yang sibuk dengan dunia mereka sendiri. Media itu perlu untuk mendukung proses pembelajaran.”

Dari uraian wawancara dengan guru-guru Matematika mengenai pembelajaran Matematika pada materi Bentuk Aljabar pada di MTs Al-Ittihadiyah Percut yang dilakukan selama ini yaitu pada Ibu Kustini cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam proses mengolah dan membuat media pembelajaran matematika terkhususnya menerapkan media pada materi Bentuk Aljabar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar

Dari hasil wawancara siswa pembahasan kedua mengenai penilaian dan persepsi siswa, didapatkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi persepsi mereka adalah faktor internal. Faktor internal yaitu berisikan minat, pengalaman dan ingatan, fisiologis, perhatian, dan suasana hati.

Faktor internal yang pertama yaitu minat. Didalam hasil wawancara kepada siswa MTs Al-Ittihadiyah Percut di Kelas VIII bahwasannya penggunaan media kartu domino lebih menarik dibandingkan media *powerpoint*. Artinya bahwa mereka lebih berminat kepada media kartu domino.

Faktor internal yang kedua yaitu pengalaman. Hasil wawancara kepada siswa MTs Al-Ittihadiyah Percut di Kelas VIII bahwasannya mereka lebih mudah memahami dengan media

kartu domino dibandingkan dengan *powerpoint*. Artinya pengalaman yang lebih seru membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran.

Faktor yang ketiga yaitu fisiologis. Hasil wawancara dan observasi kepada siswa MTs Al-Ittihadiya Percut di Kelas VIII bahwasannya dengan menggunakan media kartu domino mereka lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan menggunakan media *powerpoint*.

Faktor yang keempat yaitu perhatian. Hasil wawancara dan observasi kepada siswa MTs Al-Ittihadiya Percut di Kelas VIII bahwasannya dengan menggunakan media kartu domino perhatian mereka lebih tertuju pada media yang sedang digunakan, mereka sibuk dengan media kelompok sendiri dibandingkan dengan menggunakan media *powerpoint*.

Faktor yang kelima yaitu suasana hati. Hasil wawancara dan observasi kepada siswa MTs Al-Ittihadiya Percut di Kelas VIII bahwasannya mereka sangat senang dengan adanya media kartu domino yang membuat mereka lebih mudah memahami.

6. Strategi Guru Agar Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Dapat Efektif Dan Efisien

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Kustini mengenai strategi agar penggunaan media pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar dapat efektif dan efisien di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah sebagai berikut:

“Strategi yang dapat mengatasi kendala yang terjadi diantaranya yaitu meningkatkan motivasi siswa dan mengarahkan siswa agar memperhatikan media. Dan keinginan saya ingin mengubah sistem pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar

yaitu dengan mengubah media pembelajarannya. Dan boleh untuk nak Novi memberikan media baru kepada ibu agar pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar agar lebih mudah dan di senangi oleh anak-anak.”

Hal berbeda yang diungkapkan oleh Ibu Eka Nilam Sari yaitu mengenai strategi agar penggunaan media pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar dapat efektif dan efisien di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah sebagai berikut:

“Strategi yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan media, buku atau yang dapat menunjang pemikiran siswa dalam suatu materi, tidak mesti mahal asal siswa bisa paham dengan materi tersebut. Dan saya juga agak kesusahan dalam menentukan media ajar sesuai yang akan dipakai didalam kelas. Dan nak Novi boleh memberikan Ibu berupa media baru dalam pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar.”

Strategi yang diberikan guru yaitu mengubah sistem pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif dan efisien sesuai yang dibutuhkan siswa dan berupa motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan solusi yaitu dengan memberikan atau menambah media baru pada pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar berupa kartu domino yang dibuat oleh peneliti sendiri yang akan diberikan kepada ibu Kustini dan ibu eka. Percobaan dilakukan oleh ibu Kustini yaitu dengan mengulang materi Bentuk Aljabar.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada materi Bentuk Aljabar.

1. Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar di MTs Al-Ittihadiyah Percut.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga

proses belajar terjadi.¹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu hal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa yang membuat siswa lebih memahami suatu materi dengan mudah. Media kartu domino yang digunakan guru matematika pada materi Bentuk Aljabar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa pada materi Bentuk Aljabar. Media kartu domino merupakan media pembelajaran berupa media proyeksi dalam bentuk permainan yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar di MTs Al-Ittihadiyah Percut.

Media adalah kumpulan alat pemberi rangsang (stimulus) khusus, yang akan menambah nilai pada suatu kegiatan dari seorang guru. Media dapat berupa audio, visual yang dapat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran. Contoh media audio seperti radio, televisi, alat rekam. Contoh media visual seperti *power point* yang berupa slide yang merupakan bayangan visual.²

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus dibatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga

¹Arief S. Sadiman, Dkk., (2010), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 7.

²Muhammad Asri Amin, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuansa Cendekia h. 156.

berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.³

Dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian dengan menggunakan media kartu domino berupa media dalam bentuk permainan dapat mempermudah siswa dan suatu yang menyenangkan untuk dilakukan dan sesuatu yang menghibur. Media menjadi menarik sebab didalamnya ada unsur kompetisi, ada keragu-raguan karena sebelumnya tidak tahu siapa yang bakal menang dan kalah. Dan membuat siswa ikut berpartisipasi dalam suatu pembelajaran yang membuat siswa lebih bisa memahami dengan mudah, bergairah .

3. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Di MTs Al-Ittihadiyah Percut.

Menurut Wina Sanjaya, persepsi adalah proses pemberian makna terhadap sensasi yang diterima. Sensasi tidak akan berarti apa-apa tanpa diterjemahkan oleh persepsi. Melalui media yang tepat akan membantu siswa dalam mempersepsikan sesuatu, dengan kata lain media dapat membangun persepsi yang sama untuk setiap siswa.⁴ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu domino yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa dalam mempersepsikan suatu pembelajaran. Jadi, penggunaan media pembelajaran matematika pada Materi Bentuk Aljabar menurut persepsi siswa baik yaitu menjadi lebih mengerti, lebih tertarik untuk belajar matematika, termotivasi untuk menyukai matematika.

³Dr. Arief S. Sadiman, dkk,(2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, hal. 17-18.

⁴Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 96

4. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar.

Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan metode pembelajaran dapat ditumbuhkan dengan mengamati karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran dengan banyak membaca buku, *browsing* di internet, mengikuti seminar-seminar ataupun workshop yang akan menambah wawasan dan memperkaya khazanah berfikir guru. Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang ada kemudian disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas guru di MTs Al-Ittihadiyah Percut, sangatlah dibutuhkan keterampilan guru dan peran orang lain yang dapat membantu mendorong mereka agar lebih terampil dan kreatif dalam pembuatan media dan mereka pun haruslah mencari informasi sendiri mengenai pembuatan dan penggunaan media yang lebih kreatif agar siswa tidak bosan dengan media yang itu-itu saja. Pembelajaran Matematika pada materi Bentuk Aljabar pada di MTs Al-Ittihadiyah Percut yang dilakukan selama ini yaitu pada Ibu Kustini cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam proses mengolah dan membuat media pembelajaran matematika yang lebih kreatif terkhususnya menerapkan media pada materi Bentuk Aljabar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar

⁵Erwin Widiasmoro, (2014), *Rahasia menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 58.

Dapat diuraikan bahwasannya dengan penggunaan media kartu domino faktor-faktor yang menyebabkan persepsi siswa itu baik yaitu adanya faktor internal yang meliputi Minat: dapat diuraikan bahwa minat siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut dengan menggunakan media kartu domino dapat dikatakan berminat karena siswa sukamemperhatikan penjelasan dari guru. Pengalamandan ingatan: dapat diuraikan bahwa pengalaman dan ingatan siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Percut dengan menggunakan media kartu domino yaitu siswa merasakan hal yang menarik dan mereka mudah untuk mengingat cara pengerjaan pada materi Bentuk Aljabardenga menggunakan media kartu domino. Fisiologis: dapat diuraikan bahwa informasi yang diberikan guru untuk menggunakan media kartu domino dilihat, didengar dan dicoba siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah dan informasi atau penjelasan guru sudah mempengaruhi dan melengkapi usaha siswa untuk mengerjakan dan mengaplikasikan media kartu domino. Perhatian: dapaat diuraikan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah memeperhatikan penjelasan guru sehingga mereka mengerti dan paham dengan menggunakan media kartu domino. Suasanahati: dapat diuraikan bahwa suasana hati siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah sangat senang dengan menggunakan kartu domino karena menggunakan metode permainan dalam mengerjakan soal.

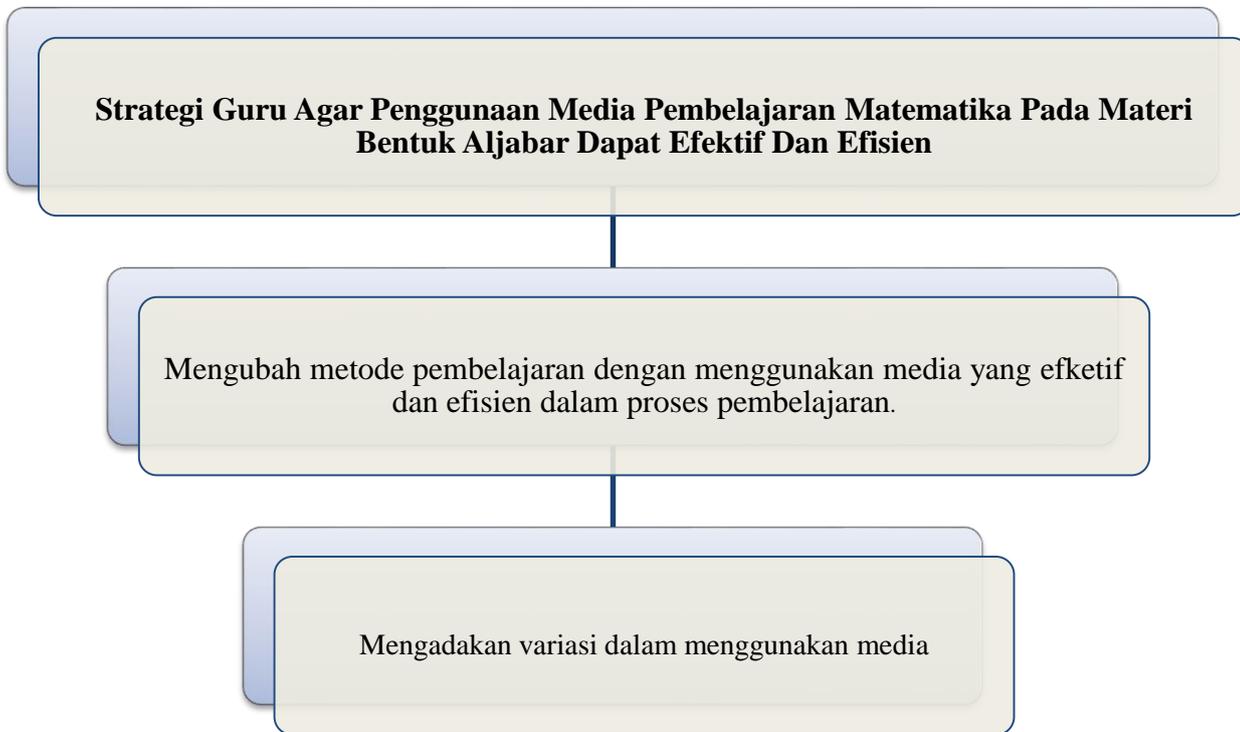
6. Strategi Guru Agar Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Dapat Efektif Dan Efisien.

Menjadi guru haruslah selalu memahami kebutuhan siswa, dan mengerti bagaimana memnuhi kebutuhan siswa dengan baik. Rutinitas pembelajaran di Sekolah bagi guru dan siswa dapat menjadikan sesuatu yang sangat membosankan bila tidak diantisipasi dengan berbagai hal. Salah satu cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan baik

guru maupun siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, Strategi yang disampaikan guru adalah dengan mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, mengadakan variasi dalam menggunakan media yaitu dengan menciptakan suatu yang baru dalam proses belajar mengajar, mengarahkan siswa, melibatkan siswa, sehingga sekolah tidak menjadi beban yang berat tetapi menjadi hal yang menyenangkan. Sedangkan solusi yang diberikan peneliti yaitu dengan memberikan media baru berupa kartu domino dalam pembelajaran Matematika pada Materi Bentuk Aljabar sehingga guru dapat mencontoh dan melihat media yang kreatif.

⁶Erwin Widiasmoro, (2014), *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 57



Gambar 4.3 Strategi Guru Agar Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Dapat Efektif dan Efisien